Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya kebutuhan dan persaingan yang ketat di era globalisasi ini, penerapan TI dalam beberapa tahun terakhir ini pemanfaatan teknologi informasi (TI) sangat dibutuhkan oleh berbagai organisasi (Setiawan, 2017). Penerapan TI dalam suatu organisasi telah menjadi salah satu unsur penting karena dapat mempercepat kinerja dalam suatu organisasi dengan efektif dan efisien sehingga memberikan keunggulan-keunggulan dalam berbagai aspek (Ika, 2017). sehingga tidak mengherankan hasil yang di dapat dari studi bertajuk *"The Microsoft Asia Digital Transformation : Enabling The Intelligent Enterprise"* menyatakan bahwa sekitar 90 persen pemimpin bisnis di Indonesia khususnya menyatakan perlu melakukan transformasi digital dalam rangka mendukung pertumbuhan perusahaan (Setiawan, 2017). Namun dalam memperoleh keunggulan tersebut, ada beberapa kebutuhan yang perlu dipertimbangkan secara matang sebelum bertindak seperti kebutuhan material, kebutuhan sumber daya, dan kebutuhan lainnya yang mendukung perkembangan dari suatu organisasi (Wahono, 2008).

Kebutuhan yang selalu berkembang mempengaruhi setiap tindakan dan cara berpikir bagi setiap instansi ataupun organisasi. Hal tersebut disebabkan karena faktor kebutuhan akan informasi yang dianggap sangat

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017

krusial dalam pengambilan keputusan bagi perkembangan suatu institusi atau organisasi besar maupun kecil (Fallis, 2013). Setiap keputusan yang diambil oleh suatu institusi atau organisasi dapat memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan organisasi tersebut baik itu positif maupun negatif. Salah satu tindakan pengambilan keputusan dapat mengakibatkan perubahan sistem dalam suatu organisasi yang nantinya secara tidak langsung dapat berdampak juga terhadap perubahan cara kinerja. Oleh sebab itu kehadiran teknologi informasi (TI) menjadi sesuatu yang penting bagi organisasi.

Dengan besarnya dampak yang dihasilkan dalam pemanfaatan teknologi informasi (TI), maka tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi (TI) saat ini telah menjadi kebutuhan sekaligus syarat bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya, tidak terkecuali bagi Institusi pendidikan. Perbedaan utama antara negara maju dengan negara berkembang terletak pada kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologinya. Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005, staff pengajar dituntut untuk profesional. Menurut M. Nasir selaku Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan (Menristek Dikti), kualitas pendidikan di Indonesia saat ini dinilai cukup memprihatinkan. Hal tersebut dikarenakan jumlah perguruan tinggi di Indonesia berjumlah 4300 dengan 255 juta jiwa, sedangkan di negara China jumlah institusi pendidikan sekitar 2.824 dengan 1,4 miliar jiwa. Namun jumlah perguruan tinggi di negara China yang masuk kedalam 500 besar dunia ada 30 sementara Indonesia ada 2 perguruan tinggi (as cited in Sabandar, 2017). Hal tersebut menunjukan bahwa pengelolaan Institusi

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017

pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan *United Nations Development Programme* (UNDP), Indikator dari kualitas adalah *Human Development Index* (Indeks Kualitas Manusia) dimana saat ini Indonesia berada di posisi peringkat 113 dan berada dibawah negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand, Singapura dan Brunei (UNDP, 2016).

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia seperti proses pembelajaran belum memperoleh perhatian penuh, pendekatan pendidikan yang lebih menitikberatkan input dan output, profesionalitas staff pengajar yang kurang, rendahnya biaya pendidikan dari APBN/APBD dan partisipasi masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, implementasi kebijakan yang tidak berpihak pada pendidikan serta kurangnya pengelolaan pendidikan dari berbagai aspek (Aripin, 2015). Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan secara optimal dibutuhkan pengelolaan (*govern*) yang tepat, jelas, terstruktur, efektif dan efisien terutama pada aspek pemanfaatan teknologi informasi. Kemampuan yang optimal di bidang ilmu pengetahuan di negara maju disebabkan oleh dukungan sistem informasi di institusi pendidikan yang terkelola (*govern*) dengan matang dan mapan.

Dalam prakteknya tata kelola (*IT governance*) di Institusi pendidikan saat ini sudah mulai dijadikan sebagai bagian dari tata kelola institusi itu sendiri sehingga dukungan dari teknologi informasi (TI) sudah masuk ke dalam setiap fungsi bisnis mulai dari dukungan untuk kegiatan operasional belajar mengajar, administrasi sampai dengan dukungan

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017

terhadap unit-unit tertentu yang ada di dalam institusi pendidikan tersebut (Adikara, 2013). Memang sebagian besar institusi pendidikan sadar akan pentingnya penggunaan teknologi informasi (TI) bagi perkembangan kualitas Institusi pendidikan namun pada penerapannya tidak di dukung dengan tata kelola yang baik, banyak diantara institusi pendidikan yang sudah menerapkan TI tetapi tidak paham bagaimana mengelolanya dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari Institusi pendidikan. Akibat yang ditimbulkan karena kesalahan atau ketidak pahaman dalam melakukan tata kelola TI (*IT governance*) pada Institusi pendidikan dapat berdampak signifikan maupun insignifikan terhadap kegiatan operasionalnya, sebagai contoh kegiatan KRS yang terhambat, komputer laboratorium untuk kegiatan mengajar mengalami masalah namun tidak terkontrol, situs kampus yang digunakan untuk mengakses kegiatan dan data mahasiswa yang seringkali bermasalah, keamanan data institusi pendidikan, dan lainnya.

Menurut Yunis dan Surendro (2010), Tata kelola TI (*IT governance*) yang baik bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menyelaraskan investasi teknologi informasi (TI) yang sudah dikeluarkan dengan kebutuhan bisnis dari institusi pendidikan, sehingga manfaat (TI) untuk mencapai visi, misi dan tujuan institusi pendidikan dapat dibuktikan dan benar-benar bermanfaat bagi institusi pendidikan dan menjadikannya sebagai sarana untuk berkembang dan berkompetisi dengan perguruan tinggi lain (Yunis & Telaumbanua, 2014). Maka dari itu, salah satu standar untuk mendukung terlaksananya *good governance* di bidang pendidikan

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017

khususnya institusi pendidikan adalah dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5.0 sebagai acuan tata kelola TI (*IT governance*) di institusi pendidikan. Kerangka kerja COBIT merupakan salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk menilai, mengukur, dan mengendalikan kinerja institusi dalam pengelolaan teknologi informasi (TI) yang diterapkan institusi tersebut (Ade, Jajuli, & Siwi, 2012).

Dikarenakan permasalahan yang seringkali terjadi dalam pengelolaan teknologi informasi (TI), maka penting untuk mengetahui lebih lanjut fokus proses yang paling tepat untuk institusi pendidikan agar pihak internal dari institusi pendidikan dapat melakukan evaluasi lebih mendalam mengenai pengembangan, kebutuhan dan tata kelola TI (*IT governance*) berdasarkan standar kerangka kerja COBIT 5.0 di institusi pendidikan tersebut. Setelah diketahuinya proses dari COBIT 5.0 yang tepat bagi Institusi pendidikan, pemerintah khususnya bagi Kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi (Kemenristekdikti) juga dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh bagaimana cara yang tepat untuk mengembangkan institusi pendidikan di Indonesia lewat kebijakan-kebijakannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam tata kelola teknologi informasi (*IT governance*) di institusi pendidikan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui serta memahami proses dari kerangka kerja COBIT 5.0 yang sesuai bagi institusi pendidikan. Oleh sebab itu, proses serta hasil studi pengidentifikasian ini akan dituangkan ke dalam tulisan dengan judul "STUDI PENGADOPSIAN

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017

KERANGKA KERJA COBIT 5.0 PADA INSTITUSI PENDIDIKAN DI INDONESIA".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

a) Bagaimana mengidentifikasi proses COBIT 5.0 yang sesuai dengan institusi pendidikan?
b) Bagaimana kesesuaian proses COBIT 5.0 terhadap institusi pendidikan menurut para *expert*?
c) Bagaimana hasil kesesuaian kerangka kerja COBIT 5.0 bagi institusi pendidikan di Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Penelitian ini berfokus pada institusi pendidikan di Indonesia saja karena tujuannya adalah untuk memperbaiki dan memberi pemahaman serta meningkatkan kualitas tata kelola TI (*IT governance*) bagi institusi pendidikan di Indonesia.
b) Institusi pendidikan yang dijadikan sebagai objek penelitian hanya institusi pendidikan yang sudah memiliki status terakreditasi "A" di Indonesia.
c) Kerangka kerja (*framework*) yang digunakan sebagai standar penelitian ini adalah COBIT 5.0.

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah menghasilkan analisis berupa proses dari kerangka kerja (*framework*) COBIT 5.0 yang tepat dan sesuai untuk diterapkan bagi Institusi pendidikan di Indonesia sehingga pihak terkait baik itu pemerintah maupun institusi pendidikan itu sendiri dapat melakukan evaluasi lebih lanjut guna mengembangkan kualitas pendidikan lewat keselarasan antara tujuan TI dengan tujuan bisnis agar kedua tujuan tersebut dapat diterapkan dan dioptimalkan dengan lebih efektif dan efisien.

Studi Pengadopsian Kerangka..., Dyrn Zefanya Darmawan, FTI UMN, 2017